

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN SALURAN PEMASARAN PADA
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI DUSUN PURWOBAKTI
KECAMATAN BATHIN III KABUPATEN BUNGO
(Study Kasus Agroindustri Keripik Pisang Sumber Rezeki)**

***ADDITIONAL VALUE ANALYSIS AND MARKETING CHANNEL IN PISANG
CLIPS AGROINDUSTRY IN PURWOBAKTI VILLAGE, BATHIN III
SUBDISTRICT, BUNGO DISTRICT
(Case Study of Banana Rezeki Agro-Industry Case Rezeki)***

Fikriman¹, Zia Ulfa², dan Widuri Susilawati³

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muara Bungo
2019

manfikri@ymail.com, ziaulfaandri@gmail.com, widurisusilawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian antara lain untuk menganalisis besarnya nilai tambah dari usaha industri pembuatan keripik pisang skala rumah tangga Ibu Rumah Tangga Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dan untuk menganalisis pola saluran pemasaran dari industri keripik pisang skala rumah tangga di Ibu Rumah Tangga Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Tempat penelitian ini adalah tempat usaha keripik pisang Ibu Rumah Tangga Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel adalah dengan metode studi kasus (Case Study) dimana penelitian ini dipusatkan pada obyek tertentu dan kesimpulan diambil hanya berlaku pada objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dilapangan ditabulasikan dalam kelompok-kelompok variabel penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah mengenai agroindustri keripik pisang Sumber Rezeki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai tambah bruto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 16.310.000. Besar nilai tambah netto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 15.953.741. Besar nilai tambah per bahan baku pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 32.620 dan pola saluran pemasaran yang terjadi adalah dua saluran pemasaran saluran pemasaran antara lain Saluran tingkat nol : produsenkonsumen dan saluran setingkat : Produsen Pengecer konsumen.

Kata Kunci : Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran, Sumber Rezeki.

ABSTRACT

The purpose of the study, among others, is to analyze the value added of the business of making banana chips on a household scale, Sumber Rezeki Housewife in Purwobakti Hamlet, Bathin III Subdistrict, Bungo Regency and to analyze the marketing channel patterns of the household scale banana chips industry in Sumber Housewife Sumber Sustenance in Purwobakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency. The place of this research is the industrial business of making banana chips on a household scale, Sumber Rezeki Housewife in Purwobakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency. In this study the method of determining the sample is the case study method (Case Study) where this research is focused on a particular object and the conclusions drawn will only apply limited to the object under study. The data collected in the field was tabulated in groups of research variables and then analyzed using quantitative descriptive methods to answer the problem formulation regarding Sumber Rezeki banana chips agroindustry. The results showed that the gross value added of the Sumber Rezeki banana chips business in Purwobakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency, Jambi Province was Rp. 16,310,000. The net value added in the Sumber Rezeki banana chips business in Purwobakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency, Jambi Province is Rp. 15,953,741. The value added per raw material in the Sumber Rezeki banana chips business in Purwobakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency, Jambi Province is Rp. 32,620 and the pattern of marketing channels that occur are two marketing channels marketing channels, among others, zero-level channels: consumer producers and level channels: Consumer Retailers Manufacturers.

Keywords: Value Added Analysis, Marketing Channels, Sources of Sustenance.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menghasilkan beragam jenis hasil bumi yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai ladang usaha, mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini mendorong masyarakat untuk membudidayakan berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan. Pembangunan pertanian diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan

pertumbuhan sektor-sektor lain agar dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat.

Salikin (2003) menyatakan bahwa pertanian merupakan bagian agroekosistem yang tak terpisahkan dengan subsistem kesehatan dan lingkungan alam, manusia dan budaya saling mengait dalam suatu proses produksi untuk kelangsungan hidup bersama. Winangun (2004) pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk

industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dipedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup dipedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan saluran sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Transformasi sektor pertanian ke sektor industri bagi negara seperti Indonesia ini, tidaklah dapat dihindarkan. Karena Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, maka peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan disektor industri, karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh (Winangun, 2004).

Agroindustri merupakan suatu industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari

ekonomi pertanian (agriculture) menuju industri pertanian (agroindustri). Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Soekartawi, 2001).

Dalam usaha agroindustri, seseorang mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila pelaku usaha dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan/sarana (Saragih, 2004).

Ketersediaan pisang diberbagai daerah di Indonesia membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia. Pisang mudah tumbuh dengan subur disebagian besar Wilayah di Indonesia. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui. Sehingga pisang dapat dianggap sebagai sumber usaha yang baik (Zulfahmi, 1998). Buah pisang saat ini sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk olahan, buah pisang yang sangat bervariasi jenisnya mempunyai potensi masing-masing untuk diolah menjadi produk olahan menurut sifat khusus buah pisang serta tingkat kematangannya. Salah satu kelebihan buah pisang adalah potensinya untuk diolah dalam kondisi bagaimanapun.

Buah yang masih muda biasanya diolah menjadi keripik,

yang matang sempurna diolah menjadi pisang keripik sedangkan yang sudah kelewat masak dapat diolah menjadi dodol (Zulfahmi, 1998). Keripik pisang aneka rasa mempunyai peluang bisnis yang cukup tinggi jika di olah dengan benar dan dipasarkan secara tepat, selain itu juga akan menjadi alternatif makanan bagi masyarakat dalam pembelian keripik pisang. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku yang melimpah, merupakan peluang bisnis yang menjadikan buah pisang memiliki nilai tambah.

Kabupaten Bungo termasuk Kabupaten yang secara berkelanjutan dalam produksi pisang dari tahun 2011 – 2015 hal ini ditunjukkan dengan data pada tahun 2011 memproduksi 1.109,00 Ton pisang, tahun 2012 memproduksi 2.109,30 Ton pisang, 2013 memproduksi 2. 935,10 Ton pisang, tahun 2014 memproduksi 2. 140,40 Ton pisang dan tahun 2015 memproduksi 3.011,10 Ton pisang (BPS Kabupaten Bungo, 2016). Sedangkan untuk produksi tanaman pisang pada setiap Kecamatan di Kabupaten Bungo pada tahun 2015 disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 1. Produksi Komoditas Tanaman Pisang setiap Kecamatan diKabupaten Bungo Tahun 2015.

NO	KECAMATAN	PRODUKSI
		(TON)
1	Pelepat	163,30
2	Pelepat Ilir	207,60
3	Bathin II Bebeko	7,00
4	Rimboh Tengah	271,10
5	Bungo Dani	382,80
6	Pasar Muara Bungo	84,80
7	Bathin III	32,20
8	Rantau Pandan	217,40
9	Muko-Muko Bathin VII	27,10
10	Bathin III Ulu	76,00
11	Tanah Sepenggal	59,10
12	Tanah Sepenggal Lintas	115,40
13	Tanah Tumbuh	40,20
14	Limbur Lubuk Mengkuang	11,40
15	Bathin II Pelayang	105,60
16	Jujuhan	555,90
17	Jujuhan Ilir	98,30
Kabupaten Bungo 2015		3.011,10
2014		2.140,40
2013		2.935,10
2012		2.109,30
2011		1.109,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 produksi tanaman pisang pada setiap

Kecamatan diKabupaten Bungo pada tahun 2011 adalah sebanyak

1.109 Ton, tahun 2012 adalah 2.109,30 Ton, tahun 2013 dengan jumlah produksi sebanyak 2.935,10 Ton, sedangkan pada tahun 2014 jumlah produksi menurun menjadi 2.140,40 Ton, dan pada tahun 2015 jumlah produksi naik menjadi 3.011,10 Ton. Selanjutnya, berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2015 Kecamatan Jujuhan memiliki produksi tanaman pisang tertinggi dengan jumlah produksi 555,90 Ton sedangkan produksi tanaman pisang terendah yaitu Kecamatan Bathin II Bebeko dengan jumlah produksi 7,00 Ton.

Untuk meningkatkan nilai jual dan daya tahan dari pisang maka salah satu agroindustri yang bisa diupayakan adalah agroindustri keripik pisang atau biasa juga disebut pisang keripik oleh masyarakat Indonesia dimana permintaan terhadap olahan agroindustri dari pisang ini memiliki permintaan dan konsumsi yang cukup tinggi sehingga membuka peluang tumbuhnya agroindustri keripik pisang baik skala rumah tangga ataupun perusahaan.

Kabupaten Bungo sendiri memiliki usaha agroindustri keripik pisang walaupun masih dalam skala rumah tangga dan usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk jumlah agroindustri keripik pisang setiap Kecamatan di Kabupaten Bungo pada tahun 2015 disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Agroindustri Keripik Pisang Setiap Kecamatan di Kabupaten Bungo Pada Tahun 2015.

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Pelepat	2
2	Pelepat Ilir	10

3	Bathin II Bebeko	-
4	Rimboh Tengah	2
5	Bungo Dani	-
6	Pasar Muara Bungo	1
7	Bathin III	12
8	Rantau Pandan	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-
10	Bathin III Ulu	-
11	Tanah Sepanggal	-
12	Tanah Sepanggal Lintas	-
13	Tanah Tumbuh	-
14	Limbur Lubuk Mengkuang	-
15	Bathin II Pelayang	-
16	Jujuhan	-
17	Jujuhan Ilir	-

Kabupaten Bungo 25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 Agroindustri Keripik Pisang Setiap Kecamatan di Kabupaten Bungo Pada Tahun 2015 dapat dinyatakan bahwa dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bungo hanya 5 kecamatan yang memiliki agroindustri kripik pisang diantaranya adalah Kecamatan Pasar Muara Bungo dengan jumlah terendah dengan 1 usaha agroindustri kripik pisang, diikuti oleh Kecamatan Rimbo Tengah dan Kecamatan Pelepat dengan masing-masing sebanyak 2 usaha agroindustri kripik pisang, Kecamatan Pelepat Ilir dengan 10 usaha agroindustri kripik pisang dan Kecamatan Bathin III merupakan Kecamatan tertinggi jumlah agroindustri kripik pisang baik skala rumah tangga ataupun usaha kecil dan menengah (UKM) dengan jumlah pelaku agroindustri kripik pisang sebanyak 12 agroindustri kripik pisang.

Dari dua belas agroindustri keripik pisang yang terdapat di Dusun Purwabakti Kecamatan Bathin III perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Agroindustri Keripik Pisang di Dusun Purwabakti Pada Tahun 2015.

NO	Nama	Jumlah
1	Sumber Rezeki	1
2	Sari Rasa	1
3	Mekar Sari	1
4	Unit Rumah Tangga Lainnya	9
Total		12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo Tahun 2016

Tabel 3 merupakan agroindustri yang ada di Dusun Purwabakti dimana terdapat 3 Agroindustri yang memiliki nama badan usaha dan ketiganya adalah Sumber Rezeki, Sari Rasa, Mekar Sari dengan masing – masing sebanyak satu unit. Sementara, 9 unit lainnya merupakan unit usaha rumah tangga kecil yang tidak memiliki nama badan usaha dan produksinya hanya dipasarkan untuk sekitar.

Kegiatan agroindustri dinilai dapat meningkatkan nilai tambah, nilai tambah yang diperoleh adalah selisih antara nilai komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai pengorbanan yang digunakan selama proses produksi berlangsung, nilai tambah bagi kegiatan agroindustri dapat terjadi sebagai akibat proses produksi yang mentransformasikan input agroindustri menjadi output agroindustri, nilai tambah menunjukkan balas jasa untuk modal, tenaga kerja, manajemen perusahaan. (Budhisatyarini, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya nilai tambah dan pola saluran pemasaran dari industri keripik pisang skala rumah tangga di Ibu Rumah Tangga Sumber Rezeki di Dusun Purwabakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Dalam kegiatan agroindustri perlu juga adanya saluran pemasaran. Saluran pemasaran terdiri dari saluran teknis dan saluran ekonomi. Saluran teknis dalam kegiatan pemasaran berkaitan dengan efektifitas yang berhubungan dengan aspek fisik dalam kegiatan pemasaran dimana efisiensi teknis ini akan tercapai bila pelaku usaha mampu mengalokasikan faktor – faktor pada pemasaran sehingga penjualan tinggi akan produk bisa tercapai, sedangkan saluran ekonomi berkaitan dengan efektifitas dalam kegiatan fungsi pemasaran dimana harga beli dan harga jual diperhitungkan sehingga dari segi keuntungan tinggi bisa tercapai.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian berjudul *"Analisis Nilai Tambah Dan Saluran Pemasaran Pada Agroindustri Keripik Pisang di Dusun Purwabakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo (Study Kasus Agroindustri Keripik Pisang Sumber Rezeki)."*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dan bertempat di Dusun Purwabakti Kabupaten Bungo pada tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2018. Pemilihan tempat dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan lokasi tertinggi

dalam jumlah agroindustri keripik pisang setiap Kecamatan pada Kabupaten Bungo sesuai data BPS Kabupaten Bungo tahun 2016 dan agroindustri keripik pisang Sumber Rezeki dipilih sebagai studi kasus dengan pertimbangan agroindustri Sumber Rezeki memiliki izin produksi dan pemasarannya sudah bisa diakses melalui sistem online.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada para peusaha tani berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai usaha agroindustri keripik pisang di Dusun Purwabakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Sedangkan data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti buku-buku literatur, diktat-diktat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar dan membaca dan mempelajari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat di instansi terkait.

Metode penelitian yang digunakan untuk menggali data dan informasi di lapangan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang kuat dan akurat. Data

kuantitatif dikumpulkan dengan metode survei, yaitu melalui pembagian kuisoner, sebagai instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi tersebut. Data kualitatif sebagai pendukung penelitian untuk mengetahui gambaran umum serta lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel adalah dengan metode studi kasus (Case Study) dimana penelitian ini dipusatkan pada obyek tertentu dan kesimpulan diambil hanya akan berlaku terbatas pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah agroindustri keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwabakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Data yang dikumpulkan dilapangan ditabulasikan dalam kelompok-kelompok variabel penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah mengenai agroindustri keripik pisang IRT. Sumber Rezeki.

1. Untuk menyelesaikan masalah pertama

a. Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha pembuatan keripik pisang. Menurut Suratiyah (2006) formula menghitung biaya adalah sebagai berikut :

Biaya Total (TC) = Total Biaya Tetap (TFC) + Total Biaya Variabel (TVC)

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha pembuatan keripik pisang (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap dari usaha pembuatan keripik pisang (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel dari usaha pembuatan keripik pisang (Rupiah).

b. Penerimaan

Boediono (2002) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

Q = Total produk yang terjual dari usaha pembuatan keripik pisang (Kg)

P = Harga produk dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan total dengan biaya total dari usaha pembuatan keripik pisang. Untuk menghitung besarnya pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut, (Suratiyah, 2006) :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

TR = Total Revenu dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

TC = Total Biaya dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

d. Menghitung Nilai Tambah Keripik pisang

Budhisatyarini(2008)

menyatakan bahwa untuk menghitung nilai tambah bruto dan netto dapat digunakan rumus berikut :

a. Nilai tambah bruto

$$NTb = Na - BA \\ = Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

Na = Nilai produk akhir dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

Ba = Biaya antara dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

Bb = Biaya bahan baku dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

b. Nilai Tambah Netto

$$NTn = NTb - NP$$

$$NP = \frac{NA - NS}{UE}$$

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)

- NP =Nilai penyusutan dari usaha pembuatan keripik pisang (Rp)
 NA =Nilai awal/harga beli alat produksi awal tahun usaha
 NS =Nilai sisa/harga jual alat produksi akhir tahun
 UE =Umur ekonomi /lamanya alat produksi digunakan

2. Untuk menyelesaikan masalah kedua

a. Saluran Pemasaran

Pola saluran pemasaran agroindustri keripik pisang dilakukan dengan menelusuri pola saluran pemasaran yaitu dimulai dari produsen sampai ke konsumen akhir dan didasarkan pada alur pemasaran ditempat penelitian.

- a) Saluran tingkat nol : produsen konsumen
 b) Saluran setingkat : produsen → pengecer → konsumen
 c) Saluran dua tingkat : produsen → pengecer → konsumen
 d) Saluran tiga tingkat : produsen → pengecer → distributor → konsumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Usaha agroindustri keripik pisang Sumber Rezeki berdiri pada tahun 2004 dengan nama UKM. Sumber Rezeki dengan jenis bidang usaha manufaktur makanan.UKM.Sumber Rezeki beralamat di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dimana UKM. Sumber Rezeki memproduksi keripik pisang dengan ijin usaha P-IRT 214150917011 yang terus berinovasi untuk menambah jumlah

konsumen sehingga usaha keripik pisang UKM.Sumber Rezeki dapat terus bertahan ditengah persaingan bisnis usaha makanan ringan baik berjenis keripik pisang ataupun jenis makanan ringan lainnya.

Saat ini usaha keripik pisang UKM.Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten BungoProvinsi Jambi dalam satu bulannya melakukakn dua kali proses produksi atau dua minggu sekali dalam 1 bulan kalender produksi.

Alat Dan Bahan Baku Produksi Keripik Pisang

- **Alat**
 1. Baskom
 2. Ember plastik
 3. Penggorengan (wajan)
 4. Keranjang
 5. Tampah
 6. Pisau
 7. Kompor gas
 8. Spatula
 9. Sarung tangan plastik
 10. Timbangan
- **Bahan Baku** : Pisang Kepok
- **Bahan Penolong**
 1. Minyak Goreng
 2. Garam
 3. Air
 4. Gas Elpiji
 5. Plastik Kemasan
- **Proses Produksi**
 1. Jemur pisang selama sekitar 7 jam, lalu pisangnya dikupas.
 2. Iris pisang tipis-tipis tidak terlalu tipis atau tebal.
 3. Siapkan minyak yang telah dibubuhi garam kemudian panaskan.

4. Gorengirisan pisang sedikit demi sedikit agar tidak lengket satu dengan lainnya.
5. Penggorengan dilakukan sekitar 5-7 menit tergantung jumlah minyak dan besar kecilnya api.
6. Angkat keripik setelah berubah warna dari kuning menjadi kuningkecoklatan.
7. Saring minyak setelah 6 kali penggorengan dan tambahkan minyak baru serta garam.
8. Tiriskan pisang yg telah matang ditampah hingga pisang cukup dingin.
9. Bungkus keripik yang telah jadi tersebut menggunakan kemasan dan siap untuk dipasarkan.

Analisis Biaya

Dalam analisis biaya usaha keripik pisang Sumber Rezeki yang berproduksi di Dusun Purwobakti

Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi maka biaya variabel, biaya tetap dan biaya total usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi biaya yang perlu di analisis.

Analisis Biaya Variabel

Dalam hal ini yang termasuk biaya variabel usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Dimana bahan baku antara lain pisang kepok dan bahan penolong antara lain minyak goreng, garam, gas elpiji dan plastik kemasan. Untuk melihat lebih jelas biaya variabel dapat dilihat melalui Tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Biaya Variabel Dalam 1 Bulan

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya	
				(Rp)	(Rp)	
Bahan Baku						
1	Pisang	500	Sisir	5.000	2.500.000	
					Total	2.500.000
Bahan Penolong						
1	Minyak goreng	60	Liter	11.000	660.000	
2	Garam	6	Kg	5.000	30.000	
3	Gas Elpiji	20	Tabung	25.000	500.000	
4	Plastik	2.000	Bungkus	1.000	2.000.000	
5.	Kemasan Label	2.000	Buah	500	1.000.000	
					Total	4.190.000
Total (Bahan Baku + Bahan Penolong)						6.690.000

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya variabel usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi

Jambi adalah Rp. 6.690.000 dan biaya variabel terbesar adalah biaya bahan penolong dengan nilai Rp. 4.190.000 selanjutnya yang terendah adalah biaya bahan baku dengan nilai Rp. 2.500.000.

Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi antara lain biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja. Biaya penyusutan yaitu penyusutan pada alat-alat yang digunakan dalam proses produksi selama satu bulan atau dua kali proses produksi yang dihitung berdasarkan umur ekonomis alat

selama dua tahun atau 24 bulan. Sedangkan biaya tenaga kerja menggunakan tenaga kerja tetap dihitung untuk setiap proses produksi dalam hal ini dua kali proses produksi setiap bulannya.

Untuk melihat lebih jelas biaya tetap usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dapat dilihat melalui tabel 5 berikut :

Tabel 5 : Biaya Tetap Dalam 1 Bulan

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
				(Rp)	(Rp)
1	Tenaga Kerja	5	Orang	1.000.000	5.000.000
2	Biaya Penyusutan				356.259
Total					5.356.259

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat dijelaskan bahwa biaya tetap pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 5.356.259 dan biaya tetap terbesar adalah biaya tenaga kerja dengan nilai Rp. 5.000.000 selanjutnya yang terendah adalah biaya penyusutan dengan nilai Rp. 356.259.

Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan total dari biaya variabel dan biaya tetap dari usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dalam satu bulan atau dua kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya rata – rata biaya total responden dalam satu bulan proses produksi dapat dilihat melalui Tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Biaya Total Dalam 1 Bulan

No	Uraian	Jumlah
		(Rp)
1	Biaya Variabel	6.690.000
2	Biaya Tetap	5.356.259
Total		12.046.259

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka dapat dijelaskan bahwa biaya total pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 12.046.259 dengan biaya total terbesar adalah biaya variabel dengan nilai Rp. 6.690.000 selanjutnya yang terendah adalah biaya tetap dengan nilai Rp. 5.356.259.

Analisis Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah dan

harga jual yang berlaku di pasaran. Penerimaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah produksi dan penerimaan dari usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 7 berikut :

Tabel 7 : Penerimaan Dalam 1 Bulan

Produksi	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2.000	Bungkus	11.500	23.000.000
Total			23.000.000

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan bahwa penerimaan pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 23.000.000 dengan produksi dalam satu bulan sebanyak 2.000 bungkus keripik pisang dengan berat bersih perbungkusnya adalah 200 gram dan nilai jual seharga Rp. 11.500 per bungkusnya.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai bersih dari penerimaan produksi atau dengan kata lain penerimaan dikurangi dengan biaya total. Pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Pendapatan Dalam 1 Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	23.000.000
2	Biaya Total	12.046.259
Total		10.953.741

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 10.953.741 dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 23.000.000 dan nilai dari biaya total sebesar Rp. 12.046.259.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang, perhitungan analisis nilai tambah pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 9 : Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
	Nilai produk	
1.	akhir/Penerimaan (Rp)	23.000.000
2.	Nilai bahan baku (Rp)	2.500.000
3.	Jumlah bahan baku (Sisir)	500
4.	Biaya penolong (Rp)	4.190.000
5.	Biaya penyusutan (Rp)	356.259
6.	Biaya antara (Rp)	6.690.000

7.	Nilai tambah Bruto (Rp)	16.310.000
8.	Nilai tambah netto (Rp)	15.953.741
9.	Nilai tambah per bahan baku (Rp/Sisir)	32.620

Sumber : Analisis Penelitian, 2018

Tabel di atas menjelaskan analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

1. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah bruto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah nilai bruto yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NTb &= Na - Ba \\ &= Na - (Bb + BP) \\ Ba &= 2.500.000 + 4.190.000 \\ &= 6.690.000 \\ NTb &= 23.000.000 - 6.690.000 \\ &= 16.310.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka nilai tambah bruto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 16.310.000.

2. Nilai Tambah Netto

Analisis nilai tambah netto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten

Bungo Provinsi Jambi adalah nilai netto yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NTn &= NTb - NP \\ &= 16.310.000 - 356.259 \\ &= 15.953.741 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka nilai tambah netto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 15.953.741.

3. Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku merupakan untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk keripik pisang pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Analisis nilai tambah per bahan baku pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah nilai tambah per bahan baku yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NTbb &= NTb : \Sigma bb. \\ &= 16.310.000 : 500 \\ &= 32.620 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka nilai tambah per bahan baku pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 32.620.

Saluran Pemasaran

Berdasarkan hasil penelusuran pola saluran pemasaran dari produsen kepada konsumen pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi maka didapat 2 (dua) pola saluran pemasaran yaitu :

1. Saluran tingkat nol :
produsen → konsumen
2. Saluran setingkat :
produsen → pengecer → konsumen

Dua pola saluran pemasaran terjadi dikarenakan beberapa hal antara lain pada pola saluran pemasaran tingkat nol dimana konsumen langsung membeli pada produsen dalam hal ini usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti melalui media online ataupun datang langsung ke lokasi dan untuk pola saluran pemasaran setingkat dimana adanya pembelian partai besar dari konsumen pada produsen dalam hal ini usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti untuk dijual kembali atau diecer dalam partai kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besar nilai tambah bruto pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 16.310.000. Besar nilai tambah netto pada usaha
- Budhisatyarini, 2008. *Ekonomi Manajerial Nilai Tambah*. PT Gramedia. Jakarta.

Salikin. K. 2003. *Pembangunan Pertanian*. Institut Pertanian

keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 15.953.741. Besar nilai tambah per bahan baku pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 32.620.

2. pola saluran pemasaran dari produsen → kepada konsumen pada usaha keripik pisang Sumber Rezeki di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi maka didapat 2 (dua) pola saluran pemasaran yaitu :
 - a. Saluran tingkat nol :
produsen → konsumen
 - b. Saluran setingkat: produsen → pengecer → konsumen

Saran

1. Untuk penelitian kedepannya mungkin bisa tambahkan ruang lingkup yang lebih luas.
2. Perlu adanya penambahan modal dan jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo. 2016. *Laporan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Bungo*. Kabupaten Bungo

Boediono. 2002. *Pengertian Akuntansi*. UI. Press. Jakarta Bogor (IPB Press). Bogor.

Saragih. T. 2004. *Industri Pemasaran Produk Pertanian*. UMM Press. Malang.

Soekartawi.2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.

Suratihah. K. 2006. *Dasar – Dasar Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Winangun. Y.W. 2004. *Tranformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press. Jakarta.

Zulfahmi. A. 1998. *Agribisnis Pisang*. UI. Press. Jakarta.